



IPB Today

Volume 148 Tahun 2018

Rektor IPB Lantik 22 Mahasiswa Menjadi Duta Institut



Sebanyak 22 mahasiswa berprestasi dari 9 fakultas dan 2 sekolah di Institut Pertanian Bogor (IPB) dilantik menjadi Duta Institut oleh Rektor IPB, Dr. Arif Satria di Gedung Andi Hakim Nasoetion, Kampus IPB Dramaga, Bogor (19/12). Duta Institut inilah yang menjadi ujung tombak IPB dalam mengenalkan IPB dan berbagai hasil penelitian, inovasi dan prestasi kepada masyarakat.

Duta Institut angkatan IV ini telah melewati berbagai macam tes baik tingkat fakultas maupun IPB. Sekretaris Institut, Dr. Aceng Hidayat menyampaikan bahwa para duta telah mendapatkan berbagai pelatihan baik public speaking, kepribadian maupun wawasan mengenai IPB sebelum akhirnya siap untuk bertugas.

Pembinaan Duta Institut dilakukan oleh Biro Komunikasi IPB. "Duta institut nantinya akan menjaga citra diri dan IPB sebagai sebuah institusi. Seorang duta harus mampu berkomunikasi, miliki gestur tubuh yang baik serta harus mampu berinteraksi dengan baik dalam aktivitasnya sehari-hari maupun di media sosial. Para duta ini harus siap jika diminta membantu kegiatan institut seperti ketika IPB ada tamu dari luar institusi baik dalam negeri maupun luar negeri," ujarnya.

Dr. Aceng juga berharap para duta ini dapat membantu IPB dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada

semua pihak dan juga membantu IPB dalam membangun branding baru. Ini merupakan kesempatan berharga bagi para mahasiswa ini untuk belajar membangun kepribadian yang profesional.

Sementara itu, dalam sambutannya, Rektor IPB mengatakan bahwa IPB saat ini mendorong promosi yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas dan persaingan antar mahasiswa multistrata IPB dan menjaga reputasi institusi di berbagai kegiatan. "Reputasi adalah ketika apa yang kita inginkan, tercapai dan terpublikasikan," ujar Dr. Arif.

Pada kesempatan yang sama, Dr. Arif menyampaikan bahwa IPB baru saja mendapatkan penghargaan Top 40 The Most Sustainable University in the World dan Peringkat 2 di Indonesia versi UI Green Metric.

"Program Green Campus ini harus kita dorong dan tingkatkan, sehingga kami mohon bantuan kepada para duta institut yang terpilih untuk mengkomunikasikan pesan-pesan ini kepada khalayak civitas lainnya. Mari kita jaga kampus kita bersama," pesannya.

Tampak hadir Kepala Biro Komunikasi, Ir. Yatri Indah Kusumastuti, M.Si, Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir, Dr. Alim Setiawan serta Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Peternakan, Prof. Dr.Ir. Sumiati. **(fifi/Zul)**



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

IPB Siapkan Lahan 5 Hektar Bantu Kemenko Perekonomian Sukseskan Santripreneur dan Petani Muda



Kolaborasi dengan pondok pesantren dan organisasi berbasis keagamaan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pengurangan ketimpangan. Pasalnya, lembaga berbasis keagamaan telah mengakar kuat di tengah masyarakat terutama di wilayah perdesaan. Data menyebutkan, ada sekitar 28 ribu pondok pesantren di seluruh Indonesia dengan jumlah santri lebih dari 4 juta orang.

“Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengembangkan Program Kemitraan Ekonomi Umat. Program ini merupakan implementasi dan tindak lanjut dari Kebijakan Pemerataan Ekonomi dan Kongres Ekonomi Umat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI),” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution saat memberikan sambutan dalam Peresmian Program Santripreneur dan Petani Muda, Rabu (26/12) di Pondok Pesantren Pemberdayaan Umat, Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Untuk mensukseskan program ini, Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui Wakil Rektor Bidang Sumberdaya, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. Agus Purwito mengatakan bahwa IPB telah memfasilitasi kerjasama ini dengan penyediaan lahan non produktif seluas lima hektar yang berlokasi di Desa Cibuntu, Kabupaten Bogor.

Program Kemitraan Ekonomi Umat memfasilitasi berbagai inisiatif kemitraan antara umat – yaitu kelompok masyarakat berbasis pondok pesantren, masyarakat sekitar pondok pesantren, dan masyarakat khususnya UMKM - dengan kelompok usaha besar. Kemenko Perekonomian telah mendorong dan memfasilitasi 16 kelompok usaha besar untuk bermitra dengan pondok pesantren dan kelompok masyarakat berbasis keagamaan.

Hingga saat ini, pemerintah juga telah berkolaborasi dengan beberapa Ormas Besar Islam (Nahdlatul Ulama/NU, Muhammadiyah, Persatuan Islam/PERSIS, Persatuan Ummat Islam/PUI, dan Al-Ittihadiyah. Ke depan akan dilakukan kolaborasi dengan Ormas lainnya.

Program Santripreneur dan Petani Muda yang diresmikan hari ini juga merupakan bagian dari Program Kemitraan Ekonomi Umat. Program ini dirancang untuk mencetak wirausaha baru pertanian dalam rangka regenerasi petani serta mengembangkan potensi lahan non-produktif termasuk di pondok pesantren.

Sasaran program ini adalah santri tingkat akhir, alumni pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren, pemuda yang sedang atau baru lulus sekolah atau kuliah, serta tunakarya yang berminat pada usaha di bidang pertanian.

Adapun cakupannya adalah kegiatan pelatihan serta pengembangan usaha pertanian pasca pelatihan. Pelatihan dan pengembangan usaha difokuskan pada pengembangan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi khususnya hortikultura yang diintegrasikan dengan usaha peternakan dan perikanan.

Maka, program Kemitraan Ekonomi Umat ini memprioritaskan pengembangan 3 pilar yaitu Vokasi, Kewirausahaan, dan Kemitraan. Ketiganya ditujukan untuk melahirkan generasi muda yang memiliki kapasitas sebagai technopreneur dan sociopreneur.

Selain itu, roadmap Revolusi Industri 4.0 telah menetapkan 5 sektor prioritas, salah satunya industri makanan dan minuman. Sektor pertanian yang sangat produktif dengan hasil yang dapat diprediksi berbasis teknologi sangat diperlukan untuk mendukung value chain industri makanan dan minuman yang diproyeksikan menjadi kekuatan besar di ASEAN (ASEAN Food and Beverages powerhouse).

Kerjasama dengan pihak-pihak terkait amat diperlukan dalam pelaksanaan program ini. Salah satunya yang sudah disepakati yaitu bersama pihak perbankan yang tergabung di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro untuk pembiayaan kegiatan pasca pelatihan.

Menko Darmin pun berharap pelaksanaan pilot program yang diinisiasi oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Medco Foundation, dan Yayasan Jam'iyatul Hidayah di Desa Cibuntu Kabupaten Bogor ini dapat berjalan dengan sukses sebagai best practices.

Sementara itu, IPB sendiri akan memberikan fasilitasi dalam aspek penyediaan lahan, akses pembiayaan, teknologi, pasar, dan pendampingan. Untuk itu, diperlukan kolaborasi antara IPB dengan berbagai pihak terkait untuk menjalankan program ini.

Wakil Rektor Bidang Sumberdaya, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. Agus Purwito mengatakan, IPB menyadari bahwa bangsa Indonesia menghadapi berbagai peluang pada masa mendatang seperti bonus demografi, besarnya angkatan kerja dan revolusi industri 4.0.

"Program pelatihan Santripreneur dan Petani Muda ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pelatihan, pengembangan usaha dan pendampingan pasca pelatihan. Pelatihan dilaksanakan intensif secara terpusat selama tujuh sampai 14 hari per batch. Jumlah peserta pelatihan untuk setiap batch sebanyak 20 orang. Pelatihan dilaksanakan dalam satu bulan sehingga untuk satu tahun dilaksanakan selama 12 kali pelatihan. Untuk target jumlah peserta 240 mahasiswa dan santri. Alhamdulillah telah dilaksanakan satu batch pelatihan yang diikuti 20

mahasiswa IPB tingkat akhir pada tanggal 18-30 Juli 2018," ujarnya.

la menambahkan, pelatihan difokuskan pada budidaya komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi yang diintegrasikan dengan usaha peternakan dan perikanan dengan pendekatan circular economy. Pemilihan komoditas didasarkan pada permintaan pasar, kestabilan harga, kelayakan usaha, kemudahan teknik budidaya dan kesesuaian bio fisik. Komoditas yang dikembangkan antara lain budidaya kangkung, bayam, kedelai edamame, katuk, pepaya jepang, pepaya gandum, pucuk singkong, jagung hibrida, terong, jeruk limau, lidah buaya, seledri, daun mengkudu, daun salam dan stevia.

Selanjutnya diadakan Memorandum of Agreement (MoA) antara IPB dengan BRI. Dimana dari IPB adalah Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan Dr. Ir. Drajat Martianto sedangkan BRI diwakili oleh Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Kemitraan, Soni Harsono.

Hadir dalam Launching Santripreneur dan Petani Muda yaitu Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat, Dr. Iwa Karniwa, pendiri Medco Foundation Arifin Panigoro, Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir, Dr. Alim Setiawan Slamet, wakil dekan, dosen, peneliti dan mahasiswa IPB serta para santri pondok pesantren Pemberdayaan Umat. (Awl/Zul)



IPB Buka Posko Mantab di Lokasi Bencana Tsunami Banten



Pusat Studi Bencana (PSB), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) akan membuka Pos Komando (Posko) Mahasiswa Tanggap Bencana (Mantab) di wilayah Ujung Jaya Kecamatan Sumur, Pandeglang, Banten. Hal ini disampaikan Sekretaris PSB LPPM IPB, Dr. Perdinan saat memberikan laporan survei awal kepada Kepala LPPM IPB, Dr. Aji Hermawan di Kampus IPB Dramaga, Bogor (26/12). Pada tahap awal, PSB sudah mengirimkan tiga mahasiswa untuk melakukan survei awal dan mendistribusikan bantuan. Untuk tahap kedua, yang akan diberangkatkan tanggal 28 Desember nanti, PSB akan kirimkan 15 mahasiswa dari berbagai departemen.

“Mereka akan melakukan pendataan terkait agromaritim (pertanian, perikanan dan peternakan). Kita akan bantu Dinas Pertanian. Nanti dari situ kita akan tentukan apa yang bisa IPB berikan dalam perannya sebagai perguruan tinggi sehingga bisa lakukan langkah aksi yang tepat. Mungkin kita akan ada pendampingan seperti trauma healing, IPB Care, Mobil Galau dan lain-lain. Mahasiswa yang bergerak sekarang multidisiplin. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti Lawalata, Himasper, Himakova dan lain-lain juga akan kita rangkul,” ucap Surya Genta Akmal, Koordinator Tim Mantab.

Menurutnya Tim Aksi Sigap (TAS) Mantab ini ingin memetakan seperti apa dampak bencana Tsunami Banten dan Lampung ini dan upaya apa yang bisa dilakukan untuk pemulihan pasca bencana. Garda terdepan adalah mahasiswa dengan arahan dari dosen-dosen di IPB.

“Lokasi posko dipilih di daerah Ujung Jaya, Sumur karena mengikuti arahan dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yakni harus minimal satu kilometer dari

bibir pantai. Kami memanfaatkan rumah dari salah satu dosen IPB untuk dijadikan posko,” imbuhnya.

Selain itu, untuk keselamatan relawan, Dr. Perdinan mengatakan bahwa PSB sedang memikirkan untuk melakukan vaksinasi malaria kepada tim yang akan diberangkatkan. Tim Mantab juga tidak diwajibkan berada di posko sepanjang hari dan diarahkan untuk berkontribusi bersama tim-tim tanggap darurat lainnya.

“Keberadaan perguruan tinggi di lokasi bencana itu penting untuk perencanaan post disaster. Untuk melihat, setelah bencana terjadi apa yang bisa IPB lakukan. Kita juga berencana untuk membuat kajian Damage and Lost Analysis (DALA). Kami sudah kembangkan metode DALA yang basisnya milik Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tapi dengan tambahan analisis kerentanan untuk post disaster. Selain itu, PSB juga sedang menyusun peta bencana. Ini untuk pemetaan daerah potensi bencana dan menjadi database daerah-daerah potensial, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan zonasi,” ujarnya.

Menurutnya, PSB melalui program TAS Mantab ini ingin menjadi trigger bagi perguruan tinggi lainnya untuk bisa masuk mulai dari sebelum kejadian, saat kejadian dan sesudah kejadian bencana dengan fokus pada visi dan misinya IPB saat ini yakni agromaritim. “Tujuan kami adalah konsep agro maritimnya IPB itu juga berbasis kebencanaan. Bagaimana kita bisa membangun pertanian kalau banyak bencana yang terjadi,” tandasnya. **(Zul)**

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id